

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KRISIS SAMPAH PLASTIK DI INDONESIA PADA MEDIA KOMPAS.COM DAN MONGABAY INDONESIA TAHUN 2025: KAJIAN MODEL ROBERT N. ENTMAN

Safira Nur Rizqina¹, Rinaldi Supriadi²

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 15 November 2025
Perbaikan 30 November 2025
Disetujui 5 Desember 2025

Kata kunci:

Analisis Framing,
Berita,
Media.

ABSTRAK

Krisis sampah plastik menjadi salah satu isu lingkungan yang mendapat perhatian luas di Indonesia. Media massa berperan penting dalam membentuk persepsi publik melalui cara mengonstruksi dan membingkai suatu peristiwa. Penelitian ini bertujuan menganalisis framing pemberitaan krisis sampah plastik pada **Kompas.com** dan **Mongabay Indonesia** tahun 2025 menggunakan model analisis Robert N. Entman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa 12 berita yang dipilih secara purposive, terdiri atas enam berita dari Kompas.com dan enam berita dari Mongabay Indonesia. Analisis dilakukan berdasarkan empat elemen framing Entman, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com lebih membingkai krisis sampah plastik sebagai persoalan kebijakan publik dan tata kelola pengelolaan sampah, sedangkan Mongabay Indonesia lebih menekankan dampak ekologis serta pentingnya keberlanjutan lingkungan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik dan orientasi redaksional masing-masing media. Penelitian ini menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap isu lingkungan melalui konstruksi pemberitaan.

© 2023 MEMACE

*Surat elektronik penulis: safiranur_rizqina@mail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan media digital telah mengubah pola masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai berbagai isu publik, termasuk persoalan lingkungan hidup. Kemudahan akses terhadap media daring menyebabkan informasi

mengenai pencemaran lingkungan, perubahan iklim, deforestasi, maupun krisis sampah plastik dapat diterima masyarakat secara cepat dan luas. Dalam konteks tersebut, media massa tidak lagi dipandang sebagai saluran penyampai informasi

semata, tetapi juga sebagai institusi sosial yang berperan dalam membangun konstruksi realitas melalui proses seleksi, penekanan, dan interpretasi terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu, pemberitaan media mengenai isu lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan opini publik serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Salah satu persoalan lingkungan yang terus menjadi perhatian dunia adalah meningkatnya volume sampah plastik. Plastik memiliki karakteristik ringan, murah, kuat, dan mudah diproduksi sehingga penggunaannya semakin meluas pada berbagai sektor kehidupan. Akan tetapi, sifat plastik yang sulit terurai menyebabkan akumulasi limbah dalam jumlah besar di daratan maupun perairan. Kondisi tersebut mengakibatkan kerusakan ekosistem, pencemaran tanah dan laut, serta mengancam keberlangsungan berbagai spesies satwa. Persoalan ini tidak hanya menjadi isu lingkungan, tetapi juga berkaitan dengan aspek ekonomi, kesehatan, sosial, dan kebijakan publik.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat konsumsi plastik yang tinggi. Pertumbuhan penduduk, urbanisasi, meningkatnya aktivitas perdagangan elektronik, serta tingginya penggunaan kemasan sekali pakai menjadi faktor yang mendorong peningkatan timbulan sampah plastik setiap tahun. Berbagai kebijakan telah diterapkan pemerintah, mulai dari pembatasan penggunaan kantong plastik sekali

pakai, penguatan sistem pengelolaan sampah terpadu, hingga pengembangan konsep ekonomi sirkular. Namun demikian, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah, serta lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan.

Di tengah kompleksitas persoalan tersebut, media massa memiliki posisi strategis dalam membangun pemahaman masyarakat mengenai krisis sampah plastik. Melalui proses pemberitaan, media memilih fakta tertentu untuk ditampilkan, menentukan aktor yang dianggap bertanggung jawab, memberikan penilaian moral, serta menawarkan solusi terhadap persoalan yang diberitakan. Dengan demikian, realitas yang diterima masyarakat bukan merupakan representasi utuh dari suatu peristiwa, melainkan hasil konstruksi yang dibentuk oleh media berdasarkan kebijakan redaksional, nilai berita, serta ideologi yang dianut.

Konsep mengenai konstruksi realitas media telah dijelaskan oleh Berger dan Luckmann (1966) melalui teori konstruksi sosial. Menurut teori tersebut, realitas sosial dibentuk melalui proses interaksi dan interpretasi yang berlangsung secara terus-menerus. Dalam praktik jurnalistik, proses konstruksi tersebut diwujudkan melalui pemilihan narasumber, penyusunan fakta, penggunaan bahasa, penentuan sudut pandang, serta penonjolan informasi tertentu sehingga

menghasilkan makna yang berbeda terhadap peristiwa yang sama.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengkaji konstruksi media adalah analisis framing. Framing dipahami sebagai proses seleksi terhadap aspek-aspek tertentu dari suatu realitas sehingga aspek tersebut menjadi lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Robert N. Entman menjelaskan bahwa framing dilakukan melalui empat unsur utama, yaitu mendefinisikan masalah (*define problems*), menentukan penyebab (*diagnose causes*), memberikan penilaian moral (*make moral judgement*), serta merekomendasikan penyelesaian (*treatment recommendation*). Keempat unsur tersebut memungkinkan peneliti mengidentifikasi bagaimana media membangun perspektif tertentu terhadap suatu isu.

Dalam isu lingkungan, framing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan persepsi publik. Apabila media lebih banyak menonjolkan aspek pencemaran, masyarakat cenderung memandang sampah plastik sebagai ancaman ekologis. Sebaliknya, apabila media lebih menitikberatkan pada aspek kebijakan pemerintah, perhatian publik akan lebih terarah pada efektivitas regulasi dan tata kelola pengelolaan sampah. Oleh karena itu, analisis framing menjadi penting untuk memahami bagaimana media membentuk makna terhadap krisis sampah plastik.

Penelitian ini memilih **Kompas.com** dan **Mongabay Indonesia** sebagai objek kajian

karena keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Kompas.com merupakan media daring nasional dengan cakupan pemberitaan yang luas, meliputi politik, ekonomi, pendidikan, teknologi, hingga lingkungan. Sebaliknya, Mongabay Indonesia merupakan media yang secara khusus berfokus pada isu-isu lingkungan, konservasi, keanekaragaman hayati, dan perubahan iklim. Perbedaan orientasi redaksional tersebut diperkirakan memengaruhi cara kedua media membingkai isu krisis sampah plastik.

Selama tahun 2025, isu sampah plastik kembali memperoleh perhatian publik seiring meningkatnya pemberitaan mengenai kebijakan pengurangan plastik sekali pakai, pengembangan sistem guna ulang (*reuse system*), penguatan ekonomi sirkular, pencemaran laut akibat sampah plastik, serta berbagai program pemerintah dan masyarakat dalam mengurangi limbah plastik. Intensitas pemberitaan tersebut menunjukkan bahwa krisis sampah plastik masih menjadi agenda penting dalam media nasional dan media lingkungan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa framing media terhadap isu lingkungan cenderung dipengaruhi oleh orientasi redaksi, kepentingan institusi media, serta karakteristik pembacanya. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada perubahan iklim, deforestasi, atau kebakaran hutan. Penelitian yang secara khusus membandingkan framing pemberitaan krisis sampah plastik antara media arus utama dan

media lingkungan masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian komunikasi lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana **Kompas.com** dan **Mongabay Indonesia** membingkai pemberitaan mengenai krisis sampah plastik di Indonesia sepanjang tahun 2025 menggunakan model analisis framing Robert N. Entman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan konstruksi realitas yang dibangun oleh kedua media sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran media dalam membentuk persepsi publik terhadap isu lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **deskriptif** untuk menganalisis konstruksi pemberitaan mengenai krisis sampah plastik di Indonesia pada media **Kompas.com** dan **Mongabay Indonesia**. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan serta menginterpretasikan cara media membingkai suatu peristiwa berdasarkan model analisis framing Robert N. Entman.

Objek penelitian berupa berita mengenai krisis sampah plastik yang dipublikasikan oleh Kompas.com dan Mongabay Indonesia selama periode **Januari–Juli 2025**. Pemilihan data dilakukan menggunakan **purposive sampling**

dengan kriteria: (1) berita membahas isu sampah plastik di Indonesia, (2) dipublikasikan pada tahun 2025, dan (3) memuat informasi mengenai penyebab, dampak, kebijakan, atau solusi terkait pengelolaan sampah plastik. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh **12 berita** yang terdiri atas enam berita dari Kompas.com dan enam berita dari Mongabay Indonesia.

Data dikumpulkan melalui teknik **dokumentasi**, yaitu menelusuri, mengunduh, membaca, dan mengklasifikasikan berita yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model framing **Robert N. Entman** yang meliputi empat elemen, yaitu **define problems** (pendefinisian masalah), **diagnose causes** (penentuan penyebab), **make moral judgement** (penilaian moral), dan **treatment recommendation** (rekomendasi penyelesaian). Keempat elemen tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pola framing yang dibangun masing-masing media.

Keabsahan data dilakukan melalui **triangulasi teori** dengan membandingkan hasil analisis menggunakan teori framing Entman dan kajian komunikasi lingkungan, serta **ketekunan pengamatan** melalui pembacaan berulang terhadap seluruh data penelitian. Hasil analisis kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan framing antara Kompas.com dan Mongabay Indonesia dalam memberitakan krisis sampah plastik di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis 12 berita mengenai krisis sampah plastik di Indonesia yang dipublikasikan oleh **Kompas.com** dan **Mongabay Indonesia** selama periode Januari–Juli 2025. Masing-masing media diwakili oleh enam berita yang dipilih berdasarkan relevansi dengan tema penelitian. Analisis dilakukan menggunakan model framing Robert N. Entman yang meliputi empat elemen, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

Secara umum, kedua media sama-sama memandang krisis sampah plastik sebagai persoalan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Namun, terdapat perbedaan dalam cara kedua media mengonstruksi realitas. Kompas.com lebih banyak menekankan aspek kebijakan pemerintah, kolaborasi antarpemangku kepentingan, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sementara itu, Mongabay Indonesia lebih menyoroti dampak ekologis sampah plastik terhadap ekosistem, keanekaragaman hayati, serta pentingnya perubahan sistem pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Tabel 1. Karakteristik Berita yang Dianalisis

Media	Jumlah Berita	Fokus Pemberitaan
Kompas.com	6	Kebijakan pemerintah, pengurangan plastik sekali pakai, pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat
Mongabay Indonesia	6	Dampak ekologis, pencemaran laut, konservasi, ekonomi sirkular, sistem guna ulang

Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa karakteristik media memengaruhi pemilihan isu yang dianggap penting untuk disampaikan kepada pembaca.

Analisis Framing Kompas.com

Define Problems

Kompas.com membingkai krisis sampah plastik sebagai persoalan nasional yang berkaitan dengan meningkatnya produksi sampah dan belum optimalnya sistem pengelolaan sampah. Berbagai berita menempatkan persoalan ini sebagai tantangan pembangunan berkelanjutan yang membutuhkan sinergi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

Selain menyoroti pencemaran lingkungan, Kompas.com juga mengaitkan krisis sampah plastik dengan implementasi kebijakan pemerintah, seperti pembatasan plastik sekali

pakai, penguatan ekonomi sirkular, dan peningkatan kapasitas pengelolaan sampah di daerah.

Diagnose Causes

Penyebab utama yang ditampilkan Kompas.com meliputi tingginya konsumsi plastik sekali pakai, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, serta keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah. Media ini juga menyoroti perlunya peningkatan koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku industri, dan masyarakat.

Make Moral Judgement

Kompas.com memberikan penilaian bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama. Pemerintah dipandang memiliki kewajiban menyediakan regulasi dan infrastruktur, sedangkan masyarakat didorong untuk mengurangi penggunaan plastik dan meningkatkan kebiasaan memilah sampah.

Pilihan diksi yang digunakan cenderung informatif dan edukatif sehingga pemberitaan lebih berorientasi pada peningkatan kesadaran publik daripada membangun narasi yang bersifat konfrontatif.

Treatment Recommendation

Solusi yang ditawarkan Kompas.com meliputi penguatan kebijakan pengurangan plastik sekali pakai, peningkatan fasilitas daur ulang, pengembangan ekonomi sirkular, edukasi masyarakat, serta kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, akademisi, dan komunitas lingkungan.

Secara keseluruhan, framing Kompas.com menunjukkan bahwa penyelesaian krisis sampah plastik memerlukan pendekatan kebijakan yang terintegrasi dengan partisipasi aktif masyarakat.

Analisis Framing Mongabay Indonesia

Define Problems

Berbeda dengan Kompas.com, Mongabay Indonesia mendefinisikan krisis sampah plastik sebagai ancaman serius terhadap kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati. Pemberitaan lebih banyak menyoroti pencemaran sungai, pesisir, dan laut serta dampaknya terhadap satwa liar dan ekosistem.

Media ini menempatkan krisis sampah plastik sebagai konsekuensi dari pola produksi dan konsumsi yang belum berorientasi pada keberlanjutan.

Diagnose Causes

Mongabay Indonesia mengidentifikasi penyebab utama krisis sampah plastik tidak hanya pada perilaku masyarakat, tetapi juga pada sistem produksi plastik, lemahnya implementasi kebijakan, dan rendahnya tanggung jawab produsen terhadap limbah kemasan.

Selain itu, media ini menyoroti masih dominannya pendekatan pengelolaan sampah yang berorientasi pada tahap akhir (end-of-pipe) dibandingkan upaya pengurangan sampah dari sumbernya.

Make Moral Judgement

Penilaian moral yang dibangun Mongabay Indonesia menekankan pentingnya menjaga

keseimbangan ekosistem sebagai tanggung jawab bersama. Kerusakan lingkungan akibat sampah plastik dipandang sebagai konsekuensi dari aktivitas manusia yang kurang memperhatikan prinsip keberlanjutan.

Melalui penggunaan data ilmiah, pendapat pakar, dan organisasi lingkungan, Mongabay Indonesia memperkuat argumentasi bahwa persoalan sampah plastik memerlukan perubahan paradigma dalam pengelolaan lingkungan.

Treatment Recommendation

Mongabay Indonesia menawarkan berbagai solusi, antara lain penerapan sistem guna ulang (*reuse system*), pengurangan produksi plastik sekali pakai, penerapan tanggung jawab produsen (*extended producer responsibility*), penguatan ekonomi sirkular, serta peningkatan edukasi lingkungan berbasis komunitas.

Media ini juga menekankan pentingnya konsistensi implementasi kebijakan serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam mengurangi timbulan sampah plastik.

Perbandingan Framing Kompas.com dan Mongabay Indonesia

Hasil analisis menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan framing antara kedua media. Persamaannya terletak pada pengakuan bahwa krisis sampah plastik merupakan persoalan serius yang membutuhkan penanganan komprehensif. Keduanya juga sama-sama mendorong kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

Perbedaannya terlihat pada aspek yang lebih ditonjolkan dalam pemberitaan. Kompas.com cenderung mengarahkan perhatian pembaca pada kebijakan pemerintah, implementasi program pengelolaan sampah, dan partisipasi masyarakat. Sebaliknya, Mongabay Indonesia lebih menekankan konsekuensi ekologis dari pencemaran plastik, pentingnya konservasi lingkungan, dan perlunya perubahan sistem produksi serta konsumsi plastik.

Tabel 2. Perbandingan Framing Kompas.com dan Mongabay Indonesia

Elemen Framing	Kompas.com	Mongabay Indonesia
Define Problems	Persoalan tata kelola sampah dan kebijakan publik	Ancaman terhadap lingkungan dan ekosistem
Diagnose Causes	Konsumsi plastik tinggi, rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan pengelolaan	Sistem produksi plastik, lemahnya implementasi kebijakan, tanggung jawab produsen
Make Moral Judgement	Pengelolaan sampah merupakan	Perlindungan lingkungan merupakan

Elemen Framing	Kompas.com	Mongabay Indonesia
	tanggung jawab bersama	tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan
Treatment Recommendation	Penguatan kebijakan, edukasi, dan kolaborasi	Sistem guna ulang, ekonomi sirkular, pengurangan produksi plastik, dan tanggung jawab produsen

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses framing dipengaruhi oleh karakteristik dan orientasi redaksional masing-masing media. Kompas.com sebagai media arus utama lebih mengedepankan aspek kebijakan publik, implementasi program pemerintah, dan upaya kolaboratif dalam mengatasi krisis sampah plastik. Framing tersebut sejalan dengan fungsi media sebagai penyedia informasi umum yang berupaya menghadirkan berbagai perspektif secara seimbang.

Sebaliknya, Mongabay Indonesia sebagai media yang berfokus pada isu lingkungan

menempatkan krisis sampah plastik dalam konteks keberlanjutan ekologis. Pemberitaan tidak hanya mengulas dampak pencemaran, tetapi juga mengkritisi sistem produksi, pola konsumsi, dan implementasi kebijakan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi media memengaruhi cara suatu peristiwa dipilih, disusun, dan disajikan kepada publik.

Jika ditinjau menggunakan teori framing Robert N. Entman, kedua media melakukan seleksi terhadap fakta-fakta tertentu sesuai dengan fokus pemberitaannya. Kompas.com lebih menonjolkan fakta yang berkaitan dengan kebijakan dan tata kelola, sedangkan Mongabay Indonesia memberikan ruang lebih besar pada aspek ilmiah, konservasi, dan keberlanjutan. Dengan demikian, realitas yang diterima pembaca merupakan hasil konstruksi media yang dibentuk melalui proses seleksi, penekanan, dan interpretasi terhadap suatu peristiwa.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media memiliki peran penting dalam membangun persepsi masyarakat terhadap isu lingkungan. Framing yang berbeda dapat memengaruhi cara masyarakat memahami penyebab krisis sampah plastik, menentukan pihak yang dianggap bertanggung jawab, serta mendukung solusi yang ditawarkan. Oleh karena itu, pemberitaan yang akurat, berimbang, dan berbasis data menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kesadaran publik terhadap pengelolaan sampah plastik dan pelestarian lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis framing terhadap pemberitaan krisis sampah plastik di Indonesia pada **Kompas.com** dan **Mongabay Indonesia** tahun 2025 menggunakan model Robert N. Entman, dapat disimpulkan bahwa kedua media sama-sama memandang krisis sampah plastik sebagai persoalan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam cara kedua media mengonstruksi realitas melalui proses framing.

Kompas.com lebih banyak membingkai krisis sampah plastik sebagai persoalan kebijakan publik, tata kelola pengelolaan sampah, dan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, serta masyarakat. Sementara itu, Mongabay Indonesia lebih menekankan dampak ekologis sampah plastik terhadap lingkungan dan keanekaragaman hayati, serta mendorong perubahan sistem pengelolaan sampah yang berorientasi pada keberlanjutan melalui penerapan ekonomi sirkular, sistem guna ulang (*reuse system*), dan tanggung jawab produsen.

Perbedaan framing tersebut menunjukkan bahwa karakteristik dan orientasi redaksional media memengaruhi cara suatu isu dikonstruksi dan disampaikan kepada publik. Meskipun mengangkat peristiwa yang sama, kedua media memilih aspek yang berbeda untuk ditonjolkan sehingga menghasilkan perspektif yang berbeda pula dalam memahami penyebab, dampak, dan solusi terhadap krisis sampah plastik.

Penelitian ini menegaskan bahwa media massa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk persepsi publik terhadap isu lingkungan. Oleh karena itu, media diharapkan mampu menyajikan pemberitaan yang akurat, berimbang, dan berbasis data sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat serta mendorong partisipasi berbagai pihak dalam upaya pengurangan sampah plastik di Indonesia.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak media daring maupun media sosial, serta menggunakan model analisis framing lainnya, seperti Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki atau William A. Gamson, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai konstruksi media terhadap isu lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Anchor Books.
- Eriyanto. (2018). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. LKiS.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

- Nasrullah, R. (2019). *Teori dan riset media siber (cybermedia)*. Kencana.
- Nugroho, R., & Purnomo, E. P. (2022). Framing pemberitaan isu lingkungan dalam media daring di Indonesia. *Jurnal ASPIKOM*, 7(2), 185–199.
- Robertson, M. (2021). *Sustainability principles and practice* (3rd ed.). Routledge.
- Sampurna, A., & Hidayat, A. (2023). Analisis framing pemberitaan lingkungan hidup pada media online Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 45–59.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- United Nations Environment Programme. (2023). *Turning off the tap: How the world can end plastic pollution and create a circular economy*. UNEP.
- World Bank. (2021). *Plastic waste discharge from Indonesia*. World Bank.
- Yusuf, M., & Prasetyo, D. (2024). Media framing on plastic waste management in Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(1), 77–91.
- Zuhri, M., & Kurniawan, F. (2024). Komunikasi lingkungan dalam pemberitaan media daring mengenai sampah plastik. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 12(2), 210–225.
- Zulkarnain, I., & Rahmawati, D. (2025). Framing media online terhadap isu krisis sampah plastik di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 14(1), 1–18.